

PENBINAAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS BAGI ANAK-ANAK SANTRI TPQ ASY-SAYUTI PADA MASA SEKOLAH DARING

Baiq Mirawati¹, Agus Muliadi^{2*}, Fuji Winarsih³

^{1,2}Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika

³Guru SMP Negeri 1 Gerung, Lombok Barat

E-mail: agusmuliadi@undikma.ac.id

Abstrak

Problematisa pembelajaran sistem daring tentu akan berdampak signifikan pada tingkat penguasaan materi oleh siswa sekolah dasar termasuk pada pelajaran bahasa inggris. Belajar bahasa inggris bagi anak-anak membutuhkan metode yang menyenangkan secara langsung. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menguatkan pengetahuan dan keterampilan bahasa inggris anak-anak dan sekaligus menjadi solusi atas keterbatasan atau kekurangan interaksi belajar dalam pembelajaran sistem daring selama pandemi covid-19. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif bersama anak-anak santri TPQ Asy-Sayuti. Peserta yang ikut kegiatan ini sebanyak 12 orang. Pembinaan bahasa inggris dilakukan secara kolaboratif dengan pengajar TPQ Asy-Sayuti. Hasil kegiatan yaitu (1) peserta mendapatkan penguatan keterampilan membaca (*reading*) huruf alfabet dalam bahasa inggris; (2) peserta mendapatkan penguatan pengetahuan *vocabulary* (kosa kata) dan keterampilan *speaking* (berbicara); (3) seluruh peserta merasa senang mengikuti kegiatan pembinaan bahasa inggris menggunakan metode ‘bernyanyi’.

Kata kunci: keterampilan bahasa inggris, santri, sekolah daring

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 di Indonesia telah berlangsung hampir dua tahun lamanya sampai saat ini dan telah mampu merubah tatanan kehidupan sosial masyarakat sehari-hari (Surbakti & Pamungkas, 2021). Aktivitas masyarakat sehari-hari dibatasi dan harus mentaati protokol kesehatan untuk menghindari penyebaran virus covid-19. Kondisi ini ditetapkan sejak *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 (Kusumaningrum & Wijayanto, 2020). Kebijakan pengiringnya dilakukan masyarakat dunia secara kolaborasi seperti *tracing and testing*, isolasi dan karantina, *social distancing*, *physical distancing*, membatasi perjalanan, menggunakan masker dan selalu cuci tangan, serta merawat pasien yang terinfeksi covid-19 (Gultom & Sitanggang, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020; Kusumaningrum & Wijayanto, 2020). Hal ini sebagai langkah preventif dan kuratif untuk menghadapi penyebaran virus covid-19 (Muliadi, Mirawati, dan Husnul, 2021). Penyebaran virus covid-19 yang sangat cepat

dan telah memakan banyak korban jiwa, mengharuskan masyarakat dunia harus membiasakan diri untuk mematuhi protokol kesehatan yang berlaku baik secara individu, institusi, komunitas, lokal, nasional, maupun internasional.

Pandemi covid-19 yang berkelanjutan berdampak besar terhadap sektor pendidikan di Indonesia. Pembelajaran di semua satuan pendidikan harus diselenggarakan dengan sistem daring mengacu pada surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada satuan pendidikan. Pembelajaran sistem daring merupakan hal baru bagi pendidikan di Indonesia (Iswari, 2021), karena pembelajaran selama ini berlangsung dengan sistem pertemuan tatap muka. Kendati demikian, kebijakan pembelajaran daring merupakan solusi terbaik (Anhusadar, 2020; Pratiwi, 2020; Firman & Rahayu, 2020), untuk memastikan pembelajaran tetap berlangsung di masa pandemi covid-19 (Muliadi, Mirawati & Jannah, 2021). Hal ini mengingat pembelajaran merupakan komponen utama dalam

pendidikan yang harus tetap terselenggara secara baik dan berkesinambungan (Maulah, Nurul & Ummah, 2020).

Pembelajaran sistem daring telah diselenggarakan dengan cukup baik selama pandemi covid-19, walaupun masih ada kekurangan-kekurangan yang harus terus dievaluasi (Muliadi, Mirawati & Jannah, 2021). Hasil penelitian Muliadi, et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran sistem daring kurang efektif karena adanya keterbatasan interaksi, komunikasi, dan kolaborasi antara pendidik dan peserta didik. Permasalahan pembelajaran sistem daring terjadi pada semua tingkat satuan pendidikan khususnya pada sekolah dasar. Hasil penelitian Prawanti & Sumarni (2020) bahwa pembelajaran daring di sekolah dasar mengalami banyak permasalahan seperti rendahnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh siswa maupun orang tua siswa, sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Kendala lainnya adalah tidak adanya jaringan internet, kesulitan memanfaatkan aplikasi pembelajaran, dan sulitnya manajemen pembelajaran (Rigianti, 2020).

Pembelajaran sistem daring selama pandemi covid-19 dengan memanfaatkan platform digital sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswa menyulitkan guru membangun interaksi belajar yang efektif (Putri & Irwansyah, 2021; Anugrahana, 2020). Komunikasi antara guru dan siswa didominasi hanya melalui teks, audio, atau video, sehingga secara emosional dirasakan ada 'jarak' yang terbentuk antar guru dan siswa (Muliadi, et al., 2021). Siswa sekolah dasar yang masih anak-anak, tentunya tidak bisa melepaskan pentingnya figur guru di depan kelas untuk membimbing dan menuntun mereka berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran (Ferbrianto, Mas'udah & Megasari, 2020). Guru tentu akan mengalami kendala untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran sistem daring. Hal ini sesuai pendapat Rigianti (2020) bahwa guru harus memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi dan miskomunikasi antara guru

dan wali murid ataupun siswa ketika mempelajari materi. Pada sisi lainnya, guru juga harus tetap memperhatikan ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, sehingga pembuatan materi pada pembelajaran sistem daring harus maksimal.

Problematika pembelajaran sistem daring tentu akan berdampak signifikan pada tingkat penguasaan materi oleh siswa sekolah dasar termasuk pada pelajaran bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi Internasional memegang peranan penting pada berbagai sektor kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Laili & Nashir (2019) bahwa bahasa Inggris saat ini digunakan dalam aspek ilmu pengetahuan, perdagangan internasional, teknologi, bisnis, dan pendidikan. Kompetensi bahasa Inggris pada masa persaingan global ini menjadi penting dan harus dapat dikuasai oleh siswa agar memudahkan mereka dalam berkompetisi secara internasional. Bahasa Inggris harus dibelajarkan secara maksimal untuk meningkatkan keterampilan siswa walaupun di masa pandemi covid-19. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan alternatif untuk menguatkan keterampilan bahasa Inggris anak-anak santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Asy-Sayuti.

Kegiatan penguatan keterampilan bahasa Inggris bagi anak-anak santri TPQ Asy-Sayuti dilakukan melalui pembinaan bahasa Inggris secara intensif dan menyenangkan. Kegiatan ini dilakukan dengan sistem pertemuan tatap muka terbatas, sehingga diharapkan dapat memudahkan anak-anak santri dalam memahami bahasa Inggris. Pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris santri dan menjadi solusi atas keterbatasan atau kekurangan interaksi belajar dalam pembelajaran bahasa Inggris sistem daring selama pandemi covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta anak-anak santri secara langsung dalam berbagai

proses dan pelaksanaan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Asy-Sayuti yang berpendidikan Sekolah Dasar kelas 3,4,5,6.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan survei lokasi dan koordinasi dengan pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Asy-Sayuti untuk menentukan sistem pelaksanaan pelatihan dan pendampingan bahasa inggris agar sesuai dengan protokol kesehatan.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan ini disepakati dilaksanakan setiap hari kamis pada pukul 16.00 WITA dengan pertemuan minimal 4 kali.

b. Peserta yang ikut kegiatan pembinaan bahasa inggris sebanyak 12 orang di TPQ Asy-Sayuti dan harus mentaati protokol kesehatan.

c. Metode pembinaan bahasa inggris dilakukan dengan metode 'bernyanyi'. Kegiatan pembinaan dilakukan secara kolaboratif dengan pengajar bahasa inggris di TPQ Asy-Sayuti. Metode ini digunakan untuk mengajarkan kosa kata kepada anak-anak santri karena bernyanyi akan membuat anak-anak lebih senang dan rileks. Hal ini sesuai pendapat Laili & Nashir (2019) bahwa metode 'bernyanyi' mampu menambah kosa kata anak-anak, merangsang ingatan dan daya pikir anak-anak, dan membuat pikiran anak-anak lebih santai dan fresh. Penerapan metode 'bernyanyi' ini dapat membangun kesenangan dan menghindari kebosanan anak-anak, serta dapat meningkatkan kemampuan anak-anak akan kosa kata yang diajarkan.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dengan meminta tanggapan atau kesan dan pesan peserta terhadap kegiatan pembinaan bahasa inggris yang diselenggarakan.

Pendapat disampaikan secara terbuka setelah pelaksanaan kegiatan berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembinaan ini dilakukan selama 4 kali pertemuan setiap hari kamis sore di TPQ Asy-Sayuti. Tujuan kegiatan pembinaan ini adalah untuk menguatkan pengetahuan dan keterampilan bahasa inggris santri dan sekaligus menjadi solusi atas keterbatasan atau kekurangan interaksi belajar dalam pembelajaran sistem daring selama pandemi covid-19. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

1. Kegiatan awal dilakukan untuk menguatkan keterampilan membaca huruf alfabet yang benar dalam bahasa inggris. Metode yang digunakan adalah metode 'bernyanyi', dimana anak-anak membaca huruf alfabet dengan intonasi dan irama. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya aktivitas belajar bahasa inggris anak yang aktif dan menyenangkan, serta dapat menguatkan keterampilan dalam membaca atau menyebutkan (*reading*) huruf alfabet dalam bahasa inggris dengan baik.

2. Kegiatan lanjutan dilakukan untuk menguatkan pengetahuan anak dalam penguasaan *vocabulary* (kosa kata). Metode yang digunakan dengan mengenalkan *vocabulary* (kosa kata) yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya aktivitas belajar bahasa inggris yang aktif dan menyenangkan, serta dapat menguatkan pengetahuan anak tentang *vocabulary* (kosa kata) dan keterampilan *speaking* (berbicara).

Kegiatan ini dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar bahasa inggris bagi anak yang ditunjukkan dengan aktivitas belajar yang aktif dan menyenangkan. Adapun pelaksanaan kegiatan ini ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Aktivitas belajar bahasa Inggris

Pada akhir kegiatan penguatan pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris, dilakukan evaluasi terbatas melalui umpan-balik secara langsung dari anak-anak peserta dengan hasil sebagai berikut:

1. Peserta merasa senang mengikuti kegiatan pembinaan bahasa Inggris menggunakan metode ‘bernyanyi’.
2. Peserta mendapatkan penguatan keterampilan membaca (*reading*) huruf alfabet dalam bahasa Inggris.
3. Peserta mendapatkan penguatan pengetahuan *vocabulary* (kosa kata) dan keterampilan *speaking* (berbicara).
4. Peserta berharap pelaksanaan serupa dapat diteruskan secara rutin dan berkala.

Kegiatan pembinaan bahasa Inggris dengan metode ‘bernyanyi’ ini diikuti antusias oleh anak-anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartika & Khaeri (2020) bahwa bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk anak-anak. Metode ini telah dimanfaatkan sekali oleh dunia pendidikan terutama pendidikan anak-anak. Bernyanyi bagi anak dapat berperan sebagai wahana yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran pada pelajaran bahasa Inggris khususnya dalam peningkatan hasil belajar kosakata bahasa Inggris (Nurhid, 2016). Pendapat lainnya disampaikan Madyawati (2016) bahwa bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat digemari anak karena dengan bernyanyi anak bebas mengekspresikan dirinya baik dengan

kerasnya suaranya ataupun ketepatan kata-katanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pembinaan bahasa Inggris dapat disimpulkan bahwa kegiatan terlaksana dengan efektif dan menyenangkan walaupun ada beberapa kekurangan. Hal ini didukung dengan kesan dan pesan peserta di akhir kegiatan yaitu (1) peserta mendapatkan penguatan keterampilan membaca (*reading*) huruf alfabet dalam bahasa Inggris dengan baik; (2) peserta mendapatkan penguatan pengetahuan *vocabulary* (kosa kata) dan keterampilan *speaking* (berbicara); (3) seluruh peserta merasa senang mengikuti kegiatan pembinaan bahasa Inggris menggunakan metode ‘bernyanyi’; (4) peserta berharap pelaksanaan serupa dapat diteruskan secara rutin dan berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan banyak pihak. Khususnya kami sampaikan terima kasih kepada (1) Pengurus, pengajar, dan santri di TPQ Asy-Sayuti, (2) Masyarakat perumahan LA Resort RT Cempaka II, (4) Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT) Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. O. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10 (3). <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Febrianto, P. T., Mas’udah, S., & Megasari, L. A. (2020). Implementation of online learning during the covid-19 pandemic on Madura Island, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and*

- Educational Research*, 19 (8).
<https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.13>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2 (2), 81-89.
<https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gultom, C.R. & Sitanggang, S.G.M. (2020). Persepsi Mahasiswa Unika terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (PEDISTRA)*, 3 (1), 6-15.
<http://dx.doi.org/10.1234/pbis.v3i1.771>
- Iswari, F. (2021). Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *GANDIWA: Gagasan, Media dan Wacana*, 1 (1), 35-43.
- Kartika, S. & Khaeri, M.S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelas Ia Mi Nurul Anwar Kota Bekasi. *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajara*, 3 (1), 93-102.
<https://doi.org/10.54125/elbanar.v3i1.58>
- Kusumaningrum, B. & Wijayanto, Z. (2020). Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif? (Studi Kasus pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19), *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11 (2), 136-142.
<http://dx.doi.org/10.15294/kreano.v11i2.25029>
- Laili, R.N., Nashir, M. (2019). Penerapan Bahasa Inggris Terintegrasi Dengan Pembelajaran di TPQ Al-Mataab Desa Tembokrejo-Muncar-Banyuwangi. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4 (1), 28-32.
- Madyawati. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Maulah, S., Nurul, F. & Ummah, N.R. (2020). Persepsi Mahasiswa Biologi terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1 (2), 49-61. <https://alveoli.iain-jember.ac.id/index.php/alv/article/view/6>
- Muliadi, A., Mirawati, B. & Jannah, H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19: Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5 (2), 625-633.
<http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v5i2.2020>
- Muliadi, A., Prayogi, S., Bahalwan, F., Nirmala, W. & Verawati, N.N.S.P. (2021). Online Learning During the Covid-19 Pandemic: Preservice Teacher's Perception. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7 (3), 464-467.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i3.787>
- Nurhid. (2016). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3 (1), 286-291.
- Putri, A.N.A. & Irwansyah. (2021). Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Online, *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, 3 (1), 54-63.
<https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.184>
- Rigianti, H.A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School*, 7 (2), 297-302.
<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6 (2), 214-224.
<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Surbakti, K.B. & Pamungkas, I.N.A. (2021). Komunikasi Melalui *Learning Management System* Selama Pembelajaran Daring di Telkom University Bandung (Studi Kualitatif pada Mahasiswa Rumpun Ilmu Sosial dan Humaniora Telkom University Bandung). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14 (2), 33-45.
<https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.38>